

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STRES KERJA PADA HOME INDUSTRY LAUNDRY DI KOTA MAKASSAR

Esse Puji Pawenrusi¹, Kamariana¹, Sri Wahyuni Ningsi^{1*}

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

*Alamat Korespondensi: srywahyuningsi65@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Stres kerja merupakan tekanan yang dirasakan oleh karyawan sebagai akibat dari tumbuhnya tuntutan pekerjaan untuk menjadi produktif dan efisien, stress terjadi ketika pekerja tidak dapat menangani tuntutan pekerjaan mereka. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) 450 juta orang di Indonesia atau 10% dari total penduduk yang mengalami stress kerja.

Tujuan: untuk melihat hubungan beban kerja, masa kerja dan lama kerja dengan stres kerja pada home industry laundry di Kota Makassar.

Metode: jenis penelitian observasional analitik dengan rancangan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja yang berada pada home industry laundry di jalan Maccini Raya dengan jumlah sebanyak 59 orang. Pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan lembar kuesioner.

Hasil: Dari hasil uji *chi-square* terdapat hubungan antara beban kerja ($p=0.004 < \alpha 0.05$), masa kerja ($p=0.050 < \alpha 0.05$), lama kerja ($p=0.038 < \alpha 0.05$) dengan stres kerja.

Kesimpulan: Dari hasil penelitian diharapkan untuk pemilik *home industry laundry* menambah tenaga kerja agar tidak terjadi beban yang berlebihan bagi pekerja dan memberikan jam kerja yang sesuai dengan aturan pemerintah agar mengurangi kejadian stres pada pekerja.

Kata Kunci: Beban Kerja, Masa Kerja, Lama Kerja, Stres Kerja

PENDAHULUAN

Stres kerja dapat diartikan sebagai tekanan yang dirasakan oleh karyawan sebagai akibat dari tumbuhnya tuntutan pekerja untuk menjadi produktif dan efisien. Dengan kata lain, stress terjadi ketika pekerja tidak dapat menangani tuntutan pekerjaan mereka. Bekerja dibawah tekanan, tidak mengetahui apa tugas karyawan, tidak memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan tugas, tidak memiliki akses ke fasilitas pendukung, dan memiliki tugas yang berbenturan satu sama lain adalah faktor-faktor tersebut, hal ini yang dapat menyebabkan stress di tempat kerja (Arwin dkk, 2019).

Stres kerja adalah masalah luas yang berdampak pada pekerja di Negara maju maupun berkembang dan di semua profesi. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) 450 juta orang di Indonesia atau 10%

dari populasi Negara, mengalami stress kerja (Zulkifli dkk, 2019).

Menurut laporan Health and Safety Executive (HSE), ada 595.000 kejadian stress dan depresi terkait pekerjaan pada 2017/2018, dengan tingkat prevalensi 1.800 per 100.000 karyawan. Selain itu, stress dan depresi di tempat kerja menyumbang 44% dari semua kejadian masalah kesehatan terkait pekerjaan dan 57% ketidakhadiran di kantor karena sakit (Singal dkk, 2020).

Menurut Internasional Labour Organization (ILO) stress di tempat kerja masih lazim di banyak negara. Di Amerika, antara 12% dan 16% karyawan melaporkan merasa di bawah tekanan, sementara antara 13% dan 19% karyawan melaporkan kurang tidur karena masalah terkait pekerjaan, sementara di Argentina, 26,7% karyawan mengatakan

pekerjaan mereka membebani mental (ILO, 2016).

Data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia didominasi masyarakat yang berusia >15 tahun yang mengalami stres atau gangguan jiwa sebanyak 37.728 orang (9,8%). Wilayah dengan prevalensi stres atau gangguan mental yang paling tertinggi adalah Sulawesi tengah sebanyak 11,6%, dan yang paling sedikit terdapat di Lampung sebanyak 1,2%. Rata-rata jumlah penduduk Sulawesi Utara yang mengalami stres atau gangguan jiwa sebanyak 10,3%. Angka tersebut sampai saat ini di atas informasi nasional (9,8%) (Riskesdas, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli, dkk (2018) tentang hubungan antara beban kerja, masa kerja, dan usia ditinjau dari stres kerja pada personel perusahaan jasa Muara Badak. Usia karyawan dan stres kerja terkait; p-value 0,031 menunjukkan bahwa ada hubungan antara keduanya. Beban kerja dan stres kerja dihubungkan dengan p-value 0,039, sedangkan hubungan antara pengalaman bertahun-tahun dengan stres kerja ditunjukkan dengan p-value 0,017 (Zulkifli dkk, 2019).

Kota Makassar merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia dimana banyak sekali UKM yang sedang berkembang pesat salah satunya dalam bidang penawaran jasa dengan skala industri kecil mulai bermunculan ini dikarenakan jasa laundry sekarang banyak dibutuhkan oleh masyarakat karena masyarakat merasa terbantu dalam pekerjaannya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 24 tempat laundry di jalan Maccini raya dengan jumlah pekerja laundry sebanyak 59 orang didapatkan bahwa jam kerja mulai jam 08:00-20:00 WITA namun terkadang harus lembur untuk menyelesaikan pesanan yang masuk dengan tepat waktu dan banyaknya keluhan dari pelanggan karena sering terjadi ketidaksesuaian waktu yang telah di sepakati

sehingga pekerja mengeluh stres karena beban kerja yang berlebihan. Jadi dari survey yang saya lakukan di setiap tempat home industry laundry yang saya akan teliti tingkat stres pada pekerja muncul ketika banyaknya pelanggan yang datang dan sedikitnya selang waktu yang diberikan, dan dilanjut dengan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti Faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada *home industry laundry* di kota Makassar.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Populasi penelitian ini adalah pekerja yang berada di *home industry laundry* sebanyak 24 tempat laundry di jalan Maccini Raya Kecamatan Panakkukang Kota Makassar, Dengan jumlah sampel 59 pekerja laundry yang ada di jalan Maccini Raya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*

HASIL

1. Karakteristik Responden

Dari hasil tabulasi data dapat dilihat karakteristik demografi responden dan jumlah sampel sebanyak 59 orang. Kemudian dibagi berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel. Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dari total 59 responden berdasarkan kategori jenis kelamin menunjukkan bahwa jenis kelamin tertinggi yaitu perempuan sebanyak 47 orang (79.3), Berdasarkan usia menunjukkan bahwa kategori umur 17-25 dan 26-35 sama besarnya yaitu masing-masing 20 orang (33.9) sedangkan yang terendah 36-45 sebanyak 19 orang (32.2). Berdasarkan pendidikan terakhir

paling tertinggi adalah SMA sebanyak 40 orang (67.8), sedangkan yang terendah S1 sebanyak 2 orang.

2. Analisis Univariat

Dilakukan untuk memberikan pemahaman umum tentang frekuensi dan distribusi variabel dependen dan independen.

a. Stres kerja

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 59 jumlah pekerja laundry sebanyak 18 orang (30.5) mengalami stres ringan, sedangkan 41 orang (69.5) yang mengalami stres sedang.

b. Beban kerja

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 59 jumlah pekerja laundry sebanyak 12 orang (20.3) yang memiliki beban kerja ringan, sedangkan 47 orang (79.7) yang memiliki beban kerja sedang.

c. Masa kerja

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 59 jumlah pekerja laundry sebanyak 28 orang (47.5) yang memiliki masa kerja baru, sedangkan 31 orang (52.5) yang memiliki masa kerja lama.

d. Lama kerja

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 59 jumlah pekerja laundry sebanyak 34 orang (57.6) yang tidak berisiko, sedangkan 25 orang (42.4) yang berisiko.

3. Analisis Bivariat

Dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

a. Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Home Industry Laundry

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa dari hasil hubungan beban kerja dengan stres kerja pada pekerja laundry sebanyak 12 orang memiliki beban kerja ringan dan termasuk kategori stres ringan sebanyak 8 orang (66.7%) dan 4 orang (33.3%) yang mengalami stres sedang, sedangkan pekerja yang memiliki beban kerja sedang sebanyak 47 orang dan yang

termasuk dengan stres ringan sebanyak 10 orang (21.3%) dan yang termasuk kategori stres sedang sebanyak 37 orang (78.7%).

Berdasarkan uji statistic *chi-square* dengan *fisher exact test* didapatkan nilai *p-value* = 0,004 yang berarti ada hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada *home industry laundry* di kota Makassar. Semakin tinggi beban kerja yang dimiliki pekerja maka semakin tinggi juga potensi terjadinya stres kerja.

b. Masa Kerja Dengan Stres Kerja Pada Home Industry Laundry

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa dari hasil hubungan masa kerja dengan stres kerja pada pekerja laundry sebanyak 28 orang (100%) memiliki masa kerja baru dan termasuk kategori stres ringan sebanyak 12 orang (42.9%) dan 16 orang (57.1%) yang mengalami stres sedang, sedangkan pekerja yang memiliki masa kerja lama sebanyak 31 orang (100%) dan yang termasuk dengan stres ringan sebanyak 6 orang (19.4%) dan yang termasuk kategori stres sedang sebanyak 25 orang (80.6%).

Berdasarkan uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,050 yang berarti ada hubungan antara masa kerja dengan stres kerja pada *home industry laundry* di kota Makassar. Semakin lama masa kerja yang dimiliki pekerja maka semakin tinggi juga potensi terjadinya stres kerja Pada pekerja lebih banyak dengan masa kerja >5 tahun dan mengalami stres kerja sedang.

c. Lama Kerja Dengan Stres Kerja Pada Home Industry Laundry

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa dari hasil hubungan masa kerja dengan stres kerja pada pekerja laundry sebanyak 34 orang (100%) memiliki lama kerja yang tidak berisiko dan termasuk kategori stres ringan sebanyak 14 orang (41.2%) dan 20 orang (58.8%) yang mengalami stres sedang, sedangkan pekerja yang memiliki lama kerja

berisiko sebanyak 25 orang (100%) dan yang termasuk dengan stres ringan sebanyak 4 orang (16.0%) dan yang termasuk kategori stres sedang sebanyak 21 orang (84.0%).

Berdasarkan uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,038 yang berarti ada hubungan antara lama kerja dengan stres kerja pada *home industry laundry* di kota Makassar.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja

Beban kerja seorang pekerja adalah prosedur atau tugas yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Ini tidak akan menjadi pekerjaan jika seorang karyawan dapat menyelesaikan dan beradaptasi dengan jumlah tugas yang diberikan. Namun, tugas dan aktivitas tersebut berubah menjadi beban kerja jika karyawan tersebut tidak berhasil..

Menurut temuan penelitian, 8 orang (66,7%) memiliki beban kerja ringan dan mengalami stres ringan., sedangkan responden dengan beban kerja ringan dan mengalami stres sedang sebanyak 4 orang (33.3%). Sedang responden dengan beban sedang dan mengalami stres ringan sebanyak 10 orang (21.3%) dan responden dengan beban kerja sedang dan mengalami stres sedang sebanyak 37 orang (78.7%). berdasarkan uji statistik uji fisher's didapatkan nilai $p = 0,004 < p \text{ value } 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriani R Manabung, dkk (2018) yang menyatakan bahwa dari hasil uji spearman rank ($p \leq 0,05$). Didapati bahwa Stres kerja pada karyawan di PT. Pertamina TBBM Bitung secara substansial berkorelasi dengan beban kerja ($p = 0,004$; $r = 0,360$).

Asumsi peneliti, pekerja yang bekerja sebagai karyawan laundry di home industry ini

memiliki beban kerja yang sedang karena didalam bidang ini terdapat yang namanya laundry ekspres dimana pelanggan bisa mengatur waktu kapan pengambilan barang tersebut dan biasanya pelanggan meminta waktu 2-3 jam dan belum lagi dengan orderan pelanggan yang sebelumnya kadang belum terselesaikan, hal ini yang membuat pekerja harus bekerja cepat dan teliti untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah masuk dan pada pekerja yang bekerja pada home industry laundry tanpa ekspres tapi mengalami beban kerja diakibatkan karena keterbatasan jumlah mesin cucinya tidak sebanding dengan banyaknya orderan yang masuk ini yang menjadikan beban bagi pekerja.

Hasil penelitian didapatkan beban kerja ringan tapi bisa menimbulkan stres sedang ataupun sebaliknya karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan dimana ruang kerja yang kurang tidak nyaman seperti ruang kerja yang sempit dan sirkulasi udara yang kurang bagus, responden dengan beban kerja sedikit tapi mengalami stres juga disebabkan oleh keluhan dan ketidakpuasan dari pelanggan.

Tenaga kerja sudah diarahkan untuk menyelesaikan tugas sesuai waktu yang diberikan, dan tenaga kerja yang membosankan dan berulang setiap hari juga menjadi penyebab stres. Hasilnya, Beban kerja dan jumlah stres yang dihadapi pekerja laundry saling berhubungan (Mohune dkk, 2018).

2. Hubungan Masa Kerja Dengan Stres Kerja Pada Home industry laundry

Jangka waktu layanan adalah seluruh jumlah waktu yang dihabiskan seseorang untuk bekerja untuk sebuah organisasi; masa kerja terkait dengan karyawan dan mengacu pada jumlah tahun mereka telah bekerja untuk institusi tersebut. Terlepas dari apakah seseorang bekerja untuk jangka waktu pendek atau panjang, masa kerja memiliki kemampuan untuk menghasilkan stres kerja. Lamanya waktu yang dihabiskan untuk bekerja dapat

berdampak pada tenaga kerja, baik secara positif maupun negatif. Akan berdampak positif jika seseorang bekerja dalam jangka waktu yang lebih lama karena akan memberikan pengalaman yang lebih dalam menjalankan tugasnya, namun akan berdampak negatif jika bekerja dalam jangka waktu yang lebih lama karena akan menimbulkan kebosanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan stres kerja berdasarkan uji statistik chi-square, dengan nilai $p 0,050 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriani R Manabung, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa masa kerja ($p = 0,021$; $r = 0,0293$) secara substansial terkait dengan stres kerja berdasarkan temuan tes peringkat spearman ($p 0,05$).

Asumsi peneliti masa kerja yang lama pada home industry laundry ini memiliki pengaruh pada stres kerja karena mereka merasakan bosan dengan pekerjaan yang berulang setiap hari selama bertahun-tahun, dan berdasarkan wawancara langsung pada pekerja mereka mengaku kadang menikmati pekerjaannya tapi terkadang merasa jenuh dan ingin mencari pekerjaan yang baru karena mereka merasa tidak akan berkembang ketika harus bertahan di ruang lingkup ini karena tidak ada peningkatan pada karir mereka. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa ada masa kerja baru tetapi berada pada stres sedang dikarenakan masih dalam proses beradaptasi pada lingkungan kerja, sedangkan masa kerja yang lama tetapi berada pada kategori stres ringan karena pekerja telah memahami tugas-tugasnya dengan baik dan benar. Dan pada umur paling banyak pada kategori umur 26-35 dan 36-45 tahun dan masing-masing memiliki masa kerja lama sebanyak 12 orang. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa peluang seorang pekerja untuk mengalami stres kerja menurun seiring bertambahnya usia. Secara umum, pekerja yang lebih muda cenderung memiliki

kesehatan yang lebih baik daripada yang lebih tua.

Pengalaman kerja berperan dalam menyebabkan stres kerja karena, dibandingkan dengan karyawan baru, karyawan tetap cenderung lebih mampu menangani tekanan pekerjaan dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentangnya. Pengalaman dan pemahaman ini juga akan membantu mereka untuk mengatasi masalah (stressor) yang ada meskipun ada upaya untuk mencegahnya terjadi. Masa kerja baru seringkali masih memerlukan adaptasi antara individu, lingkungan kerja, dan potensi bahaya di tempat kerja (Mahardika, 2017).

3. Hubungan Lama Kerja Dengan Stres Kerja Pada *Home industry laundry*

Durasi kerja mengacu pada berapa lama waktu yang dibutuhkan karyawan untuk menyelesaikan tugas di tempat kerja dalam hari tertentu. Bekerja lebih lama dari yang mampu secara fisik sering menyebabkan pekerjaan yang kurang produktif, hasil kerja yang bahkan lebih rendah, kecenderungan untuk menjadi lelah saat bekerja, fokus yang berkurang di tempat kerja, masalah kesehatan, munculnya penyakit dan kecelakaan, dan ketidakbahagiaan kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi antara lama kerja dan stres kerja, dengan uji statistik chi-square menghasilkan p-value 0,038.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khilda Khoirunnisa, dkk (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara lama kerja dengan stres kerja pada pengemudi ojek online pada masa pandemi COVID-19 di Kota Tangerang Selatan tahun 2020, dengan p-value (0,029) yang diperoleh dari uji statistik chi-square.

Asumsi peneliti tentang lama kerja terdapat hubungan lama kerja dengan stres kerja karena pekerja pada home industry laundry ini memiliki jam kerja yang tidak

menentu kebanyakan pekerja harus lembur untuk menyelesaikan pesanan yang masuk pada hari itu juga, dan pada home industry laundry ini tidak memiliki jam pasti untuk jam pulang sehingga karyawan lebih banyak menghabiskan waktu ditempat kerja.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada yang memiliki lama kerja beresiko tapi berada pada kategori stres ringan karena selama menjalankan pekerjaan pekerja menikmati pekerjaannya, dan pada pekerja dengan lama kerja tidak beresiko tetapi berada pada kategori stres sedang dikarenakan pekerjaan yang berulang dan kondisi lingkungan pekerjaan yang kurang memadai.

Waktu yang dialokasikan untuk bekerja, kadang-kadang disebut sebagai lamanya kerja atau jam kerja, mungkin tersebar di siang, siang, atau malam hari (Robbins, 2008). Waktu kerja adalah pemanfaatan organ dan energi yang terorganisir dalam jumlah waktu yang ditentukan. Beban kerja seorang pekerja meningkat dengan jumlah waktu kerja yang dimilikinya, dan sebaliknya; jika tenaga kerja menggunakan waktu lebih sedikit dari jam kerja mereka yang sebenarnya, beban akan berkurang. Salah satu dari empat elemen organisasi yang dapat menyebabkan stres di antara karyawan di tempat kerja adalah jumlah jam kerja (Susanti dkk, 2017).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada *Home industry laundry* Di Kota Makassar” dengan total sampel 59 orang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Ada hubungan antara beban kerja dengan stres kerja dengan nilai hasil uji *statistic chi-square* didapatkan nilai *Fisher's Exact Test* = 0.004.
2. Ada hubungan antara masa kerja dengan stres kerja dengan nilai hasil uji *statistic chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0.050.

3. Ada hubungan antara lama kerja dengan stres kerja dengan nilai hasil uji *statistic chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0.038.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi pratiwi, B. (2019). Praktik Sewa Jasa Laundry Di Kelurahan Panorama Menurut Hukum Islam Dan Undang-Undang No 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen. 2 juli 2022 (18:26)
- Aristo, A. F. (2020). Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela). Etheses UIN Mataram, 10–27. <http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/42>. 2 juli 2022 (18:30)
- Arwin, Elsera Siemin Ciamas, Rina Friska B Siahaan, William Vincent, R. (2019). Analisis Stres Kerja Pada PT. Gunung Permata Valasindo Medan. Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS), 1(1), 75–78. <http://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/126>. 7 juli (14:30)
- Astuti, D. P. (2022). Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit Lancang Kuning Pekanbaru Di Masa Pandemi. In 2022 (Issue 8.5.2017). 4 juli 2022 (18:30)
- Fatikhin, F., Hamid, D., & Mukzam, M. D. (2017). (Studi pada Karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Soekarno Hatta Malang)., Jurnal, 47(1), 179.7 juli 2022(13:00)
- Fauziah, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Pengendara Ojek Online Saat Terjadi Pandemi COVID -19 Di Kota Tangerang Selatan Tahun 2020. 4 juli 2022 (19:00)

- Fitri, S. (2020). Jasa Laundry Dalam Tinjauan Islam Studi Kasus Jasa Laundry di Kota Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Syariah*, VIII, 27 juli 2022 (16:40)
- Hasibuan, Rambe, D., Nurdin, A., & Setyawati, I. (2022). Perbedaan Perilaku Kerja Dilihat dari Motivasi dan Stres Kerja Karyawan di Masa Pandemi COVID-19. 22(2), 191–204. 27 juli 2022 (16:45)
- Hastuti, D. D. (2015). Hubungan Antara Lama Kerja Dengan Kelelahan Pada Pekerja Kontruksi Di PT. Nusa Raya Cipta Semarang. Skripsi, 154. <http://lib.unnes.ac.id/23122/1/6411411206.pdf>. 26 Agustus 2022 (18:35)
- ILO. (2016). Workplace Stres: a collective challenge. In *Workplace Stres: A collective challenge World* (Issue April 2016). https://www.ilo.org/global/topics/safety-and-health-at-work/resources-library/publications/WCMS_466547/lang-en/index.htm%0Ahttp://www.ilo.org/afrika/media-centre/news/WCMS_477712/lang-en/index.htm.9 Agustus 2022 (21:30)
- Indonesia, R. (2020). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja. Peraturan.Bpk.Go.Id, 052692, 1–1187. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/149750/uu-no-11-tahun-2020>. 27 agustus 2022 (21:40)
- Isnainy, U. C. A. S., Furqoni, P. D., Ariyanti, L., & Asdi, L. S. (2019). Hubungan Beban Kerja, Budaya Kerja Dan Lama Kerja Terhadap Stres Kerja Perawat Di Ruang Irna Iii Rumah Sakit Umum Daerah Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Malahayati Nursing Journal*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.33024/manuju.v1i1.219>. 22 september 2022 (2 :55).
- Kurniawati, irma dwi. (2014). Masa Kerja Dengan Jobengagement Pada Karyawan. 02(02), 311–324. 27 juli 2022 (16:55)
- Lukas, L., Suoth, L. F., & Wowor, R. (2018). Hubungan Antara Suhu Lingkungan Kerja dan Jam Kerja dengan Stres Kerja di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Unit Manado Proyek Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal KESMAS*, 7(4), 1–9. 3 juli 2022 (10:33).
- MAHARDIKA, P. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Pengisian Tabung Depot Lpg Pt. Pertamina (Persero) Mor Vii Makassar Tahun 2017. Skripsi Online. 27 juli 2022 (16:40)
- Manabung, A. R., F.South, L., & Warouw, F. (2018). Hubungan antara masa kerja dan beban kerja dengan stres kerja pada tenaga kerja di pt. pertamina tbbm bitung. 7(5). 27 juli 2022 (13:45)
- Mohune, P. B., Ratag, B., & Joseph, W. B. S. (2018). Hubungan Antara Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Pekerja Unit Airport Rescue and Fire Fighting di Bandar Udara International Sam Ratulangi Manado. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado*, 1–8. 22 september 2022 (10:26)
- padek, mualim. (2020). PT. Bukit Angkasa Makmur di Kabupaten Bengkulu Tengah. Jenis penelitian diskriptif bersifat analitik dengan pendekatan. 8(1), 79–86. 27 juli 2022 (17:40).
- Parinduri, A. I., Br Ginting, L. R., Irmayani, I., & Prabaja, R. E. (2020). Hubungan Lama Kerja Dan Kebisingan Dengan Stres Kerja Pada Pekerja Unit Produksi Paving Block Di Ud. Rizki Assila Ulfa Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg)*, 3(1), 84–90. <https://doi.org/10.35451/jkg.v3i1.518> 21 september 2022 (13:45)

- Puji, E. DKK.2017.Pedoman Penulisan Skripsi Edisi 19. Stik Makassar.
- R, F. D. D., & Anthy. (2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pramuniaga ramayana makassar town square kota makassar tahun 2012. 27 juli 2022 (13:50)
- Rosdiana, R. (2019). Hubungan Stres Kerja, Jam Kerja, Dan Kelelahan Kerja Dengan Tingkat Konsentrasi Pada Pekerja Pengguna Komputer Di Pt. Telekomunikasi Witel Medan. *Jurnal Kesehatan Global*, 2(3), 131. <https://doi.org/10.33085/jkg.v2i3.4384>. 22 juli 2022 (14:30).
- Sari, H. A., & Febriyanto, K. (2022). Hubungan Antara Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Petugas Lembaga Perumahan. 3(2), 1884–1889. 27 juli 2022 (21:45)
- SILABAN, M. S. (2021). Pengaruh Stres Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Pegadaian (Persero) Cp Pancur Batu.6 juli 2022 (15:20). 17 juli 2022 (22:00)
- Sinambela, Lijan Poltak. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Singal, E. M., Manampiring, A. E., & Nelwan, dan J. E. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Pegawai Rumah Sakit Mata Provinsi Sulawesi Utara. 1(March), 40–51.17 juli 2022 (22:15)
- Supriyatna, Y. (2020). *urnal Manajemen e-ISSN 2627-7872/2088-8554 Volume10, No.1 ,Januari-Juni 2020 Tingkat Pendidikan Dan Masa Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt Prima Makmur Rotokemindo*. 10(1), 47–60. 26 agustus 2022 (16:23)
- Susanti, H. D., dan Arfamaini, R (2017). Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Pegawai Bagian Tata Usaha Dan Keuangan Di Perusahaan Gula Kebon Agung Malang. *Jurnal Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Malang*, 4(1), 724–732. <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://serisc.org/journals/index.php/IJAST/article>. 31 Agustus 2022 (12:22)
- Syahdan, S. (2019). Peran Industri Rumah Tangga (Home Industry) pada Usaha Kerupuk Terigu terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. *Manazhim*, 1(1), 45–63. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v1i1.136>. 27 juli 2022 (15:33)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2003. *ketenagakerjaan*.8 Agustus 2022 (14:25).
- Vanchapo, A. R. 2020. *Beban Kerja Dan Stres Kerja*. pertama. ed. Arsalan Namira. Pasuruan, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara media.
- Wulandari, F. eka. (2014). Tingkat Stres. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 8–24. http://eprints.undip.ac.id/55196/3/fitri_ek_a_wulandari-_22010113140160-_BAB_2.pdf. 24 juli 2022 (15:33)
- Zulkifli, Z., Rahayu, S. T., & Akbar, S. A. (2019). Hubungan Usia, Masa Kerja dan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Karyawan Service Well Company PT. ELNUSA TBK Wilayah Muara Badak. *KESMAS UWIGAMA: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 46–61. <https://doi.org/10.24903/kujkm.v5i1.831>. 7 juli 2022 (16:50)

Lampiran:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	n	(%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	12	20,3
Perempuan	47	79,7
Usia (tahun)		
Remaja Akhir 17-25	20	33,9
Dewasa Awal 26-35	20	33,9
Dewasa Akhir 36-45	19	32,2
Pendidikan Terakhir		
SD	3	5,1
SMP	14	23,7
SMA	40	67,8
S1	2	3,4
Total	59	100,0

Tabel 2. Analisis Univariat

Stres kerja	n	(%)
Ringan	18	30,5
Sedang	41	69,5
Beban kerja		
Ringan	12	20,3
Sedang	47	79,7
Masa kerja		
Baru	28	47,5
Lama	31	52,5
Lama kerja		
≤ 8 jam	34	57,6
> 8 jam	25	42,4
Total	49	100,0

Tabel 3. Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Home Industry Laundry Di Kota Makassar

Beban kerja	Stres kerja						P-value
	Ringan		Sedang		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Ringan	8	66,7	4	33,3	12	100,0	0.004
Sedang	10	21,3	37	78,7	47	100,0	
Total	18	30,5	41	69,5	59	100,0	

Tabel 4. Hubungan Masa Kerja Dengan Stres Kerja Pada Home Industry Laundry Di Kota Makassar

Masa kerja	Stres kerja						P-value
	Ringan		Sedang		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Baru	12	42,9	16	57,1	28	100,0	0.050
Lama	6	19,4	25	80,6	31	100,0	
Total	18	30,5	41	69,5	59	100,0	

Tabel 5. Hubungan lama kerja dengan stres kerja pada home industry laundry di kota Makassar

Lama kerja	Stres kerja						P-value
	Ringan		Sedang		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
≥ 8 jam	14	41,2	20	58,8	34	100,0	0.038
>8 jam	4	16,0	21	84,0	25	100,0	
Total	18	30,5	41	69,5	59	100,0	